

Peningkatan Pengetahuan Rambu Lalu Lintas melalui Penyuluhan kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Cimanggis, Kabupaten Bogor

Eko Primadi Hendri¹, Aan Sunandar², Torang Hutabarat³, Tatang Adhiatna⁴, Sulistyo Sutanto⁵, Sarah fadhli⁶

Program Studi Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Indonesia–STTD, Kabupaten Bekasi, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia⁶

Email Korespondensi: eko.primadi@ptdisttd.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 02-08-2026

Disetujui 07-08-2026

Diterbitkan 09-08-2026

ABSTRACT

Limited public understanding of the functions and meanings of traffic signs may affect traffic discipline and increase the risk of traffic violations and accidents. Women members of the Family Welfare Empowerment (PKK) organization play a strategic role as educators within their families; therefore, improving their knowledge of traffic signs is expected to have a broader impact on community traffic safety awareness. This community service program aimed to improve the participants' knowledge of traffic sign classifications, functions, and meanings through lectures, interactive discussions, and demonstrations. The activity was conducted in RT 001/RW 001, Cimanggis Village, Bojonggede District, Bogor Regency, involving 17 PKK members. The effectiveness of the program was evaluated using a one-group pretest–posttest design. Data were analyzed using descriptive statistics, followed by the Shapiro–Wilk normality test and a paired-samples t-test. The results showed that the mean score increased from 4.65 in the pretest to 7.53 in the posttest, representing an improvement of 2.88 points. The Shapiro–Wilk test indicated that the data were normally distributed ($p = 0.207$), while the paired-samples t-test revealed a statistically significant improvement in participants' knowledge after the educational intervention ($t = -6.255, p < 0.001$). Furthermore, 76.47% of the participants achieved a posttest score of at least seven, meeting the predetermined success indicator. These findings demonstrate that lecture-based education combined with discussion, demonstration, and visual learning media is effective in improving community knowledge of traffic signs and supporting the development of a traffic safety culture within families and the wider community.

Keyword: Community service; PKK; Traffic safety; Traffic signs; Traffic education

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hendri, E. P., Sunandar, A., Hutabarat, T., Adhiatna, T., Sutanto, S., & Fadhli, S. (2026). Peningkatan Pengetahuan Rambu Lalu Lintas melalui Penyuluhan kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Cimanggis, Kabupaten Bogor. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 585-594. <https://doi.org/10.63822/8xnhnb29>



PENDAHULUAN

Keselamatan berlalu lintas masih menjadi salah satu tantangan dalam mewujudkan mobilitas masyarakat yang aman. Data World Health Organization menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat cedera di dunia sehingga penguatan budaya keselamatan melalui edukasi masyarakat merupakan salah satu strategi preventif yang terus didorong (World Health Organization, 2023). Penyusunan materi edukasi yang sistematis juga menjadi bagian penting dalam membangun budaya keselamatan berlalu lintas sejak dini sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap aturan dan perilaku berlalu lintas yang aman (Hidayati et al., 2024).

Di Indonesia, upaya mewujudkan keselamatan berlalu lintas juga menjadi perhatian pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang menegaskan pentingnya pengetahuan, kepatuhan, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas (Republik Indonesia, 2009). Selain itu, peningkatan literasi masyarakat mengenai aturan dan keselamatan berlalu lintas merupakan salah satu langkah preventif untuk mengurangi risiko pelanggaran maupun kecelakaan lalu lintas (Verawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil koordinasi dengan pengurus PKK di RT 001/RW 001, Desa Cimanggis, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, diperoleh informasi bahwa belum pernah dilaksanakan penyuluhan khusus mengenai pengenalan rambu lalu lintas bagi anggota PKK. Sebagian peserta juga mengaku masih mengalami kesulitan membedakan fungsi beberapa jenis rambu, terutama rambu peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk. Padahal, ibu-ibu PKK memiliki peran strategis sebagai pendidik dalam keluarga sekaligus agen perubahan di lingkungan masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki ibu dapat diteruskan kepada anggota keluarga, khususnya anak-anak, sehingga berpotensi membentuk perilaku tertib berlalu lintas sejak usia dini dan menciptakan lingkungan yang lebih aman (Republik Indonesia, 2009).

Berbagai kegiatan edukasi mengenai keselamatan berlalu lintas telah menunjukkan hasil yang positif pada berbagai kelompok sasaran, seperti siswa sekolah dasar, siswa sekolah menengah, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), maupun masyarakat umum (Wahyuni et al., 2023; Ian & Jamal, 2024). Wahyuni et al. (2023) melaksanakan edukasi keselamatan melalui pemasangan safety sign dan penyuluhan kepada guru serta siswa sekolah dasar yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai keselamatan. Suartawan et al. (2024) mengembangkan media permainan edukatif "Catch the Sign" sebagai sarana pembelajaran rambu lalu lintas dan melaporkan adanya peningkatan pemahaman serta kesadaran peserta terhadap pentingnya keselamatan berlalu lintas.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kadir et al. (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dipadukan dengan evaluasi pre-test dan post-test mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hasil serupa dilaporkan oleh Efendy et al. (2025), yang menerapkan metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi visual, serta evaluasi pre-test dan post-test sehingga terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai rambu dan marka jalan. Selain itu, Oktavianti dan Hadiyanto (2025) menjelaskan bahwa edukasi hukum lalu lintas mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai aturan berlalu lintas sehingga dapat mencegah terjadinya pelanggaran dan kecelakaan. Siswanto et al. (2024) juga melaporkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif mampu memperkuat budaya keselamatan berlalu lintas melalui pemberdayaan masyarakat. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang melibatkan partisipasi aktif peserta merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun literasi keselamatan berlalu lintas. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Siswanto et al. (2024) yang melaporkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi keselamatan berlalu lintas mampu

meningkatkan pemahaman peserta sekaligus memperkuat budaya keselamatan di lingkungan masing-masing.

Meskipun berbagai kegiatan edukasi keselamatan berlalu lintas telah banyak dilaksanakan, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada siswa, pelajar, atau komunitas tertentu. Kegiatan edukasi yang secara khusus menyasar kelompok ibu-ibu PKK sebagai agen pendidikan dalam keluarga masih relatif terbatas. Padahal, kelompok PKK memiliki peran penting dalam menyebarkan pengetahuan dan membangun budaya tertib berlalu lintas di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat melengkapi upaya-upaya edukasi yang telah dilakukan sebelumnya dengan melibatkan kelompok masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku anggota keluarga.

Berdasarkan kondisi mitra dan hasil kegiatan sejenis tersebut, tim pengabdian melaksanakan penyuluhan mengenai pengenalan rambu lalu lintas kepada ibu-ibu PKK melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi. Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test sehingga perubahan tingkat pengetahuan peserta dapat diukur secara objektif.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai fungsi, jenis, dan makna rambu lalu lintas sebagai bagian dari upaya membangun budaya keselamatan berlalu lintas di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta, kegiatan ini juga diharapkan memperkuat peran kelompok PKK sebagai mitra strategis dalam menyebarkan informasi mengenai keselamatan berlalu lintas, sehingga dapat berkontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang lebih sadar, tertib, dan berkeselamatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RT 001/RW 001, Desa Cimanggis, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor. Mitra kegiatan adalah kelompok ibu-ibu PKK yang berjumlah 17 peserta, terdiri atas 11 ibu rumah tangga, 4 wirausaha, dan 2 asisten rumah tangga. Kegiatan dirancang menggunakan desain one-group pretest-posttest, yaitu desain evaluasi yang membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama. Desain ini banyak digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi karena memungkinkan pengukuran perubahan pengetahuan peserta secara objektif setelah memperoleh perlakuan (Widana & Muliani, 2020). Desain serupa juga telah diterapkan pada berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di bidang keselamatan lalu lintas untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah memperoleh penyuluhan (Kadir et al., 2024; Efendy et al., 2025).

Tahap Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama pengurus PKK untuk menentukan jadwal, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan observasi dan diskusi dengan mitra guna mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pemahaman terhadap rambu lalu lintas. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta belum pernah memperoleh penyuluhan mengenai pengenalan rambu lalu lintas sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi penyuluhan yang meliputi pengenalan jenis rambu lalu lintas, fungsi setiap rambu, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi disusun mengacu pada ketentuan mengenai rambu lalu lintas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Republik Indonesia,

2009). Untuk mendukung proses pembelajaran, disiapkan media berupa slide presentasi dan gambar berbagai jenis rambu lalu lintas sebagai media demonstrasi. Selain itu, disusun instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri atas 10 soal pilihan ganda dengan materi yang sama. Penggunaan instrumen yang sama bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta secara objektif setelah mengikuti kegiatan edukasi (Widana & Muliani, 2020). Pendekatan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test telah banyak diterapkan pada kegiatan penyuluhan keselamatan lalu lintas untuk menilai efektivitas program edukasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta (Kadir et al., 2024; Efendy et al., 2025).

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, penyampaian tujuan kegiatan, serta pengarahan singkat mengenai tata cara pelaksanaan penyuluhan. Selanjutnya peserta mengerjakan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai rambu lalu lintas.

Setelah pre-test selesai, tim pengabdian menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif yang membahas pengertian rambu lalu lintas, klasifikasi rambu (peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk), fungsi setiap rambu, serta contoh penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait kepatuhan terhadap rambu lalu lintas di lingkungan sekitar.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, dilakukan demonstrasi menggunakan media visual berupa gambar berbagai jenis rambu lalu lintas sehingga peserta dapat mengenali bentuk, warna, simbol, serta makna setiap rambu secara langsung. Kombinasi metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan (Efendy et al., 2025). Penggunaan media visual dalam penyampaian materi juga membantu peserta memahami makna rambu lalu lintas secara lebih efektif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif (Fitria et al., 2025). Temuan tersebut sejalan dengan Suartawan et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media edukatif dalam pembelajaran keselamatan lalu lintas mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya kepatuhan terhadap rambu lalu lintas.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test. Hasil kedua tes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistika deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, simpangan baku, serta persentase peningkatan nilai peserta. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Sebelum dilakukan analisis inferensial, data selisih nilai pre-test dan post-test diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta (Widana & Muliani, 2020). Apabila data memenuhi asumsi normalitas ($p > 0,05$), maka perbedaan nilai pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji paired t-test. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal ($p \leq 0,05$), analisis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank (Widana & Muliani, 2020). Kombinasi analisis statistika deskriptif dan uji perbedaan pre-test–post-test merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi pada program pengabdian masyarakat (Efendy et al., 2025; Kadir et al., 2024).

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, yaitu peserta dinyatakan memahami materi apabila memperoleh skor minimal 70 atau 7 jawaban benar dari 10 soal pada post-test. Secara keseluruhan, kegiatan dinilai berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test, sebagian besar peserta mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan, serta hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama pengurus PKK RT 001/RW 001 Desa Cimanggis, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor untuk menentukan waktu, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan observasi dan diskusi dengan mitra guna mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pemahaman terhadap rambu lalu lintas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mengikuti penyuluhan mengenai pengenalan rambu lalu lintas dan masih mengalami kesulitan membedakan fungsi rambu peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keselamatan berlalu lintas pada kelompok masyarakat masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi yang terarah.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi meliputi pengenalan klasifikasi rambu lalu lintas, fungsi setiap rambu, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengacu pada ketentuan lalu lintas yang berlaku (Republik Indonesia, 2009). Selain itu, disusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri atas sepuluh soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Tahap persiapan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta diharapkan menghasilkan materi penyuluhan yang sesuai dengan kondisi masyarakat sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal (Kadir et al., 2024; Efendy et al., 2025).

Hasil Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 17 peserta yang terdiri atas 11 ibu rumah tangga, 4 wirausaha, dan 2 asisten rumah tangga. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai rambu lalu lintas. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan demonstrasi. Materi penyuluhan difokuskan pada pengenalan empat klasifikasi utama rambu lalu lintas, yaitu rambu peringatan, rambu larangan, rambu perintah, dan rambu petunjuk. Penyampaian materi didukung oleh media visual berupa ilustrasi berbagai jenis rambu lalu lintas sehingga peserta lebih mudah mengenali bentuk, warna, simbol, serta fungsi masing-masing rambu.



Gambar 1. Media pembelajaran rambu lalu lintas.

Gambar 1 menunjukkan media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan penyuluhan. Media visual membantu peserta memahami klasifikasi rambu lalu lintas melalui penyajian bentuk, warna, simbol, dan fungsi setiap rambu secara sistematis. Pendekatan edukatif yang didukung media visual terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi keselamatan berlalu lintas (Fitria et al., 2025; Suartawan et al., 2024).

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengidentifikasi makna berbagai rambu lalu lintas berdasarkan contoh yang ditampilkan. Selanjutnya dilakukan demonstrasi menggunakan beberapa contoh situasi berlalu lintas sehingga peserta dapat menghubungkan fungsi rambu dengan kondisi nyata di jalan. Kombinasi metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran serta membantu peserta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari (Efendy et al., 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Statistik deskriptif hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	17	17
Nilai minimum	3	5
Nilai maksimum	6	10
Nilai rata-rata	4,65	7,53

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai peserta meningkat dari 4,65 menjadi 7,53 atau mengalami peningkatan sebesar 2,88 poin. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 3 menjadi 5, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 6 menjadi 10. Sebanyak 13 dari 17 peserta (76,47%) memperoleh nilai minimal 7 pada *post-test* sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar peserta telah mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan setelah mengikuti penyuluhan.

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang didukung media visual efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis, fungsi, dan makna rambu lalu lintas. Temuan ini sejalan dengan Wahab dan Aminah (2024), Fitria et al. (2025), serta Suartawan et al. (2024) yang melaporkan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipasi dan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap keselamatan berlalu lintas.

Hasil Tahap Evaluasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Uji	Statistik	Sig.	Keputusan
Shapiro–Wilk	0,929	0,207	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,207 ($p > 0,05$), sehingga data selisih nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji *paired samples t-test*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji *paired samples t-test*

Parameter	Nilai
Mean Difference	-2,882
t	-6,255
df	16
Sig. (2-tailed)	<0,001

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai $t = -6,255$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Selisih rata-rata sebesar -2,882 menunjukkan bahwa nilai peserta setelah mengikuti penyuluhan lebih tinggi dibandingkan sebelum penyuluhan. Dengan demikian, penyuluhan mengenai pengenalan rambu lalu lintas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Peningkatan tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan media visual yang saling melengkapi. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan secara langsung, tetapi juga berkesempatan berdiskusi serta mengaitkan materi dengan situasi nyata di jalan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan Efendy et al. (2025) yang melaporkan bahwa edukasi mengenai rambu lalu lintas dan marka jalan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap keselamatan berkendara. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Kadir et al. (2024), yang menunjukkan bahwa sosialisasi keselamatan lalu lintas dengan evaluasi *pre-test* dan *post-test* mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Selain itu, Suartawan et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif berbentuk permainan *Catch the Sign* efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap fungsi dan makna rambu lalu

lintas, sedangkan Fitria et al. (2025) menegaskan bahwa penyajian materi rambu lalu lintas melalui media edukatif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya tertib berlalu lintas.

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya, kegiatan ini memiliki keunggulan karena mengombinasikan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan media visual yang didukung evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Efektivitas kegiatan tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan nilai secara deskriptif, tetapi juga dibuktikan melalui uji *paired samples t-test*, sehingga peningkatan pengetahuan peserta dapat dibuktikan secara statistik.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena jumlah peserta relatif sedikit dan evaluasi hanya dilakukan segera setelah penyuluhan. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menggambarkan keberlanjutan pengetahuan maupun perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Kegiatan penyuluhan lanjutan atau pendampingan secara berkala diperlukan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan yang berkelanjutan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat untuk membangun budaya keselamatan berlalu lintas secara berkesinambungan (Siswanto et al., 2024). Hasil kegiatan ini juga dapat menjadi dasar pelaksanaan program edukasi serupa pada kelompok masyarakat lainnya, seperti kader Posyandu, Karang Taruna, maupun komunitas masyarakat, sehingga upaya membangun budaya keselamatan berlalu lintas dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pengenalan rambu lalu lintas kepada ibu-ibu PKK di RT 001/RW 001 Desa Cimanggis, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis, fungsi, dan makna rambu lalu lintas. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan oleh kenaikan nilai *post-test* dibandingkan *pre-test* dan diperkuat oleh hasil uji *paired t-test* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah peserta mengikuti penyuluhan. Kombinasi metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan penggunaan media visual mampu mendukung proses pembelajaran sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keselamatan berlalu lintas pada kelompok ibu-ibu PKK serta memperkuat peran mereka sebagai agen edukasi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Model penyuluhan yang diterapkan juga berpotensi diadaptasi pada kelompok masyarakat lainnya sebagai salah satu upaya membangun budaya tertib dan berkeselamatan berlalu lintas secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Transportasi Darat Indonesia–STTD atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu-Ibu PKK RT 001/RW 001, Desa Cimanggis, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, A., Fitrayudha, A., Zarkasi, A., Muttaqin, A., Wahyuningsih, T., Ilmi, M. K., Hidayat, A. R., Hidayati, N., Yustissiani, E., & Juniastasya, E. (2025). Penguatan perilaku berkendara aman melalui edukasi rambu lalu lintas dan marka jalan pada DKM Karang Taruna Desa Perampuan Kecamatan Labuapi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v10i3.39069>
- Fitria, N., Saikhoni, S., & Saukani, S. (2025). Sosialisasi rambu-rambu lalu lintas bagi pengguna jalan dan menanamkan disiplin dan tertib lalu lintas. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 311–319. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v9i1.2912>
- Hidayati, T. S., Pradana, B., & Anindita, R. Y. (2024). Penelusuran informasi untuk melandasi penyusunan Buku Pedoman Penyuluhan Keselamatan Jalan, Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan*, 11(1). <https://doi.org/10.46447/kjt.v11i1.599>
- Ian, M. R., & Jamal. (2024). Edukasi lalu lintas kepada Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di Pondok Modern Selamat Batang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 74–87. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v8i1.6851>
- Kadir, H., Jihad, A., Asiz, A. A. F., Sofyan, S. A. A., & Akram, A. M. (2024). Sosialisasi dan edukasi keselamatan lalu lintas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Takalar. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 126–131. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.271>
- Oktavianti, R. G., & Hadiyanto, I. P. (2025). Edukasi hukum lalu lintas untuk mencegah pelanggaran dan kecelakaan pada pelajar dan mahasiswa. *Paradigma Pengabdian*, 2(2). <https://doi.org/10.36841/paradigma.v2i2.7500>
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96.
- Siswanto, J., Apriyanto, R., Tohom, F., Widiandaru, N. O., Fahmadi, A. E., & Ikapraja, B. (2024). Pemberdayaan Guru Sekolah Mengenai Keselamatan Berlalu Lintas: Empowering School Teachers Regarding Traffic Safety. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(7), 1253–1261. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6876>
- Suartawan, P. E., Amelia, R., Purnama, A. A. K., Dewi, N. P. E., & Budiarta, I. M. (2024). Effectiveness of the "Catch the Sign" game in improving traffic safety understanding and awareness of students of SDN 11 Peguyangan Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.52920/jkpmenyum.v4i2.368>
- Verawati, K., Rahmayanti, H., & Costa, A. (2023). Peningkatan kesadaran tentang berlalu lintas di jalan raya kepada guru dan siswa/i di SMK Yapinuh Pantai Sederhana, Kec. Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 57–66. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i1.13573>
- Wahab, W., & Aminah, H. (2024). Edukasi keselamatan berkendara berbasis data survei: Upaya pencegahan perilaku berisiko di Kecamatan Bengkalis. *ABDIMAS TERAPAN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Terapan*, 3(1). <https://doi.org/10.59061/abdimasterapan.v3i1.1161>
- Wahyuni, I., Ekawati, E., Setyaningsih, Y., & Kurniawan, B. (2023). Pemasangan safety sign serta edukasi safety pada guru dan anak sekolah dasar sebagai upaya kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat. *Journal of Public Health and Community Service*, 2(2), 77–81. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2023.20728>
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Klik Media.
- World Health Organization. (2023). *Global status report on road safety 2023*. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/375016>